

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang sangat pesat, khususnya pada bagian keuangan menyebabkan banyaknya jenis investasi yang tersedia mulai dari tabungan, deposito, emas, properti, saham dan obligasi. Jenis investasi yang dipilih akan sangat menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Saat ini tabungan, deposito tidak lagi menjadi suatu investasi yang menarik bagi orang-orang yang mengerti tentang perkembangan keuangan karena hasil pengembalian investasi yang kecil. Para investor lebih memilih saham dan obligasi karena menghasilkan keuntungan investasi yang lebih besar sekalipun dengan risiko yang besar (Ida, dkk, 2010).

Beberapa tahun belakangan ini, praktik manajemen keuangan pada anak muda mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi, seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya. Saat ini anak muda tumbuh ditengah-tengah budaya hutang yang difasilitasi dengan gaya hidup yang mahal dan pembuatan serta penggunaan kartu kredit yang mudah (Dugas, 2001). Anak muda sering kali mulai memasuki dunia perkuliahan tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan mereka dengan cermat (Borden, 2008). Diketahui juga bahwa generasi muda jarang mempraktikkan kemampuan keuangan

dasar seperti budgeting, perencanaan tabungan harian atau perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang dan lain sebagainya (Mien dan Thao, 2015).

Sikap keuangan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku keuangan, dimana sikap keuangan merupakan pandangan, pendirian dan pertimbangan seorang individu tentang keuangan. Otoritas jasa keuangan (2017) dalam (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) mengatakan bahwa otoritas jasa keuangan mulai memotivasi masyarakat untuk memiliki sikap keuangan agar tujuan keuangan tercapai dan dapat melakukan perencanaan keuangan yang baik. Sikap keuangan dapat membantu dalam membuat manajemen keuangan yang baik, penganggaran pribadi dan keputusan investasi.

Sikap keuangan dapat menimbulkan sifat dan perilaku yang rakus jika digunakan secara sembarangan. Masalah akan muncul dalam jangka panjang jika kurangnya pengetahuan dalam mengambil sikap keuangan dan membuat kesalahan dalam perencanaan. Generasi millennial kini menjadi generasi yang kreatif dan inovatif. Namun di sisi lain juga sangat konsumtif karena budaya digital dan internet. Dimana internet sangat erat kaitannya dengan kehidupan milenial, melalui internet segala jenis transaksi mulai dari membeli makanan, transportasi, jalan-jalan, dan belanja. Hal ini berdampak positif dan negatif tentunya dimana pergerakan milenial menjadi lebih cepat di sisi positifnya, namun juga membuat generasi milenial semakin konsumtif di sisi negatifnya.

Dapat dikatakan bahwa salah satu komponen masyarakat yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian negara adalah

mahasiswa karena mahasiswa di masa depan akan dihadapkan pada dunia kerja dan harus pandai menyelesaikan masalah keuangannya. Pada saat ini sebagian besar siswa lebih mengutamakan keinginannya daripada kebutuhannya, sehingga membuat mereka jarang memperhatikan kebutuhan penting untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Seperti yang terlihat oleh mahasiswa universitas mahasaraswati denpasar yang sebagian besar uangnya dihabiskan untuk makanan mewah, fashion, perawatan kecantikan, handphone dan paket internet (pulsa).

Pengetahuan keuangan adalah faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan. Dimana pengetahuan keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan dan penentuan masa depan mahasiswa. Seseorang akan memiliki masa depan yang terjamin serta kekayaan yang berlebih dan terhindar dari perilaku konsumtif jika mengetahui prinsip-prinsip bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Dampak yang akan terjadi jika pengetahuan keuangan rendah adalah rendahnya produktivitas masyarakat, kurangnya kesadaran menabung dan berinvestasi, menyebabkan perekonomian melemah dan dapat menyebabkan inflasi.

Berdasarkan penelitian otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2016 menyampaikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 28% sementara Malaysia 66%, Singapura mencapai 98%, dan Thailand mencapai angka 73%. Salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan keuangan tersebut adalah kondisi

geografis Indonesia yang pada umumnya sekitar 60% berada pada daerah pedesaan (ojk.go.id). Ditambah dengan hasil survei nasional otoritas jasa keuangan (OJK, 2019) menunjukkan bahwa terdapat 76,19% inklusi keuangan masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namun hanya 38,03% masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, sikap dan perilaku yang memadai dalam menggunakan produk layanan keuangan.

Otoritas jasa keuangan (OJK) menyatakan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Hal ini tercermin dari menurunnya marginal propensity to save (MPS) dalam tiga tahun terakhir dan naiknya marginal propensity to consume (MPC) (Kompas.com). Berdasarkan dari keterangan diatas tingkat konsumsi penduduk Indonesia semakin meningkat dibandingkan dengan saving atau bisa disebut dengan menabung (www.ojk.go.id).

Menurut kholihah dan iramani (2013) mengelola perilaku keuangan (*financial management behavior*) yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur yakni, perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan menyimpan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior* merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkatan pendapatan yang diperoleh maka *financial management behavior* dapat disimpulkan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk mengatur keuangan sehari-hari dengan sebaik mungkin. Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa *financial management behavior* sangat penting bagi

masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan keuangan khususnya pada kalangan mahasiswa yang membutuhkan pengetahuan dasar tentang keuangan sehingga mereka secara efektif dapat mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola baik penganggaran, perencanaan, pencairan, penyimpanan, pengecekan, pengendalian, maupun pengelolaan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iraman, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu perencanaan dalam pengelolaan keuangan yang sangat penting di masa yang akan datang. Masa depan seseorang tergantung dari bagaimana mereka mengatur keuangannya di masa sekarang, semakin baik pengelolaan keuangan, semakin baik masa depan juga akan mengubah gaya hidup seseorang yang dulunya berlebihan menjadi gaya hidup yang hemat dan teratur dalam mengendalikan uang.

Ditambah dengan hasil survei nasional otoritas jasa keuangan (OJK, 2019) menunjukkan bahwa terdapat 76,19% inklusi keuangan masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namun hanya 38,03% masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, sikap dan perilaku yang memadai dalam menggunakan produk layanan keuangan.

Sikap keuangan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku keuangan, dimana sikap keuangan merupakan pandangan, pendirian dan pertimbangan seorang individu tentang keuangan. Otoritas jasa

keuangan (2017) dalam (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019) mengatakan bahwa otoritas jasa keuangan mulai memotivasi masyarakat untuk memiliki sikap keuangan agar tujuan keuangan tercapai dan dapat melakukan perencanaan keuangan yang baik. Sikap keuangan dapat membantu dalam membuat manajemen keuangan yang baik, penganggaran pribadi dan keputusan investasi.

Sikap keuangan dapat menimbulkan sifat dan perilaku yang rakus jika digunakan secara sembarangan. Masalah akan muncul dalam jangka panjang jika kurangnya pengetahuan dalam mengambil sikap keuangan dan membuat kesalahan dalam perencanaan. Generasi millennial kini menjadi generasi yang kreatif dan inovatif. Namun di sisi lain juga sangat konsumtif karena budaya digital dan internet. Dimana internet sangat erat kaitannya dengan kehidupan milenial, melalui internet segala jenis transaksi mulai dari membeli makanan, transportasi, jalan-jalan, dan belanja. Hal ini berdampak positif dan negatif tentunya dimana pergerakan milenial menjadi lebih cepat disisi positifnya, namun juga membuat generasi milenial semakin konsumtif disisi negatifnya.

Beberapa tahun ini, praktik manajemen keuangan pada anak muda mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi, seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya. Karena hasil survei nasional otoritas jasa keuangan (OJK) yang dilaksanakan pada tahun 2016 menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan pelajar dan mahasiswa yang masih rendah, hasil survei menunjukkan bahwa hanya 23,4% pelajar atau mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik atau *well literate*

atau lebih rendah dibandingkan tingkat literasi secara nasional (Kusumaningtuti & Setiawan, C. 2018:141).

Dampak yang akan terjadi jika pengetahuan keuangan rendah adalah rendahnya produktivitas masyarakat, kurangnya kesadaran menabung dan berinvestasi, menyebabkan perekonomian melemah dan dapat menyebabkan inflasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangannya, begitu pula sebaliknya jika tingkat pengetahuan keuangannya rendah maka akan berdampak buruk terhadap perilaku laba. Hal ini dapat mendukung pernyataan OJK dalam jurnalnya (Astuti, 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman, keahlian dan pandangan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang baik dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Selain itu, faktor pendapatan orang tua juga mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Dimana tingkat pendapatan orang tua akan berdampak pada munculnya perbedaan pendapat dan makna sehingga membentuk perilaku yang berbeda dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan sikap keuangan dan pengetahuan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik tentunya akan mampu menunjukkan sikap yang baik dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan teori, pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencapai kesejahteraan. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan akan memicu munculnya masalah kesulitan keuangan yang selanjutnya akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai kesejahteraan. Masalah pengelolaan keuangan dikenal dengan istilah perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*). *Financial management behavior* merupakan kemampuan seseorang untuk dapat bertanggung jawab mengenai cara pengelolaan keuangan terhadap uang maupun aset dengan cara yang dianggap produktif. Munculnya *financial management behavior* merupakan dampak dari hasrat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai pendapatan. Sebagai manfaatnya, seseorang yang akan cenderung membuat anggaran keuangan pribadinya, serta melakukan penghematan dalam pengeluaran keuangannya dengan bijak. Dengan adanya anggaran setiap hari kemudahan dan kebutuhan jangka panjang terpenuhi.

Seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja serta cenderung efektif untuk bertanggung jawab dalam penggunaan uang yang dimilikinya. Seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan & Sadalia, 2013). Menurut Kholifah dan Irani (2013) mengelola perilaku keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan menyimpan dana keuangan sehari-hari. Maka *financial management*

behavior dapat disimpulkan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk mengatur keuangan sehari-hari dengan sebaik mungkin.

Penyebab dari penentuan keuangan yang buruk pada dasarnya akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai keuangan. Dengan adanya pembelajaran mengenai masalah keuangan diharapkan individu dapat meningkatkan *financial knowledge* sehingga individu mampu untuk mengelola keuangan maupun mengambil tindakan keputusan keuangan dengan baik. *Financial knowledge* yang baik harus memiliki sedikitnya pengetahuan sehingga individu dapat mengaplikasikan pengetahuannya tersebut berdasarkan *financial attitude* yang dimilikinya. *Financial attitude* harus dimiliki oleh individu untuk membantu individu tersebut dalam menentukan sikap ataupun berperilaku terhadap hal yang berhubungan dengan keuangan baik itu pengelolaan, penganggaran, serta bagaimana keputusan yang akan diambil ketika melakukan investasi (Budiono, 2012).

Financial attitude menjadi salah satu indikator bagi keberhasilan maupun kegagalan dalam mengelola keuangan agar yakin dalam melakukan pembuatan keputusan keuangan yang tepat. Membentuk *financial attitude* yang baik akan memudahkan dalam melakukan pengelolaan keuangan dan apabila tidak, akan berdampak pada *financial management behavior* yang buruk yang dapat menyebabkan berbagai persoalan yang tidak diinginkan. Hal inilah yang menyebabkan *financial attitude* menjadi salah satu penentu

yang membuat seseorang berbeda dengan yang lainnya karena pengaruh dari perilaku keuangan seseorang (Sina,2013).

Individu yang memiliki *financial attitude* dapat menentukan bagaimana sikap dan perilaku mengenai hal yang berhubungan dengan keuangan seperti pengelolaan, penganggaran maupun keputusan yang akan diambil. Hal ini dikarenakan adanya tujuan yang dicapai dalam merencanakan keuangan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Selain itu individu juga memiliki *attitude* yang berbeda dalam melakukan pengelolaan keuangan karena individu berada dalam kondisi keuangan dan target keuangan yang berbeda satu dengan yang lainnya (Yulianti, 2013).

Bukan hanya *financial knowledge* dan *financial attitude* yang menentukan *financial management behavior*, *parental income* juga mempengaruhi bagaimana kebiasaan seseorang individu untuk mempergunakan uangnya. Semakin banyak dan besar pendapatan yang dia terima semakin besar kemungkinan individu tersebut berperilaku boros. Tetapi semua kembali lagi kepada individu tersebut dengan adanya pengetahuan yang kuat serta sikap keuangan yang baik tentang masalah keuangan dapat merubah pola pikir setiap individu.

Dengan demikian, *financial management behavior* mempunyai hubungan yang sangat berkaitan erat dengan *financial knowledge*, *financial attitude* maupun *parental income*. Individu yang memiliki tingkat *financial knowledge* yang tinggi dalam melakukan pengelolaan keuangan maka secara

tidak langsung hal itu akan mempengaruhi *financial management behavior*. *financial attitude*, individu dapat memperlihatkan sikapnya dalam pengelolaan keuangan dengan baik berdasarkan tingkatan *financial knowledge* yang dimilikinya. Begitu juga dengan *parental income* khususnya dikalangan mahasiswa yang masih mengharapkan pendapatan dari orang tua sangat mempengaruhi pola keuangan mereka.

Mahasiswa pada saat ini berada pada waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka dimana mereka menghadapi kemandirian *financial* dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Elliehausen, 2016). Dengan kehidupan yang mahal saat ini membuat mahasiswa harus bisa menyiapkan rencana keuangan dengan baik. Membuat rencana keuangan atau mengelola keuangan seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan supaya seseorang memiliki perilaku yang lebih bertanggung jawab secara keuangannya (Hilgert, 2003) . Upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai keuangan dapat dilakukan dengan cara melakukan edukasi keuangan. Edukasi keuangan dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat indonesia terutama generasi muda mengenai dunia keuangan dan pengelolaannya yang secara bijak, selain itu edukasi keuangan juga bertujuan untuk memacu individu untuk memiliki rencana keuangan dimasa depan dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Mendari dan Kewal, 2013). Edukasi keuangan sangat penting dilakukan sejak dini supaya dengan adanya

edukasi keuangan dini dapat membangun kebiasaan positif yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masa depan generasi muda.

Pada dasarnya, seseorang yang sudah menjadi mahasiswa itu artinya mereka sudah memiliki pengetahuan. Tapi pada kenyataannya masih banyak para generasi muda yang belum memiliki dan memahami pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Sehingga mereka tidak dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan individunya. Meskipun tidak secara keseluruhan tetapi hampir sebagian besar mahasiswa mengalami hal tersebut, termasuk mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis?
2. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis?
3. Apakah *Parental Income* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu ekonomi

tentang keuangan, khususnya keuangan pribadi dan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Parental Income* dan *Financial Management Behavior*. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi para pembaca atau mahasiswa pada umumnya dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang dapat membantu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa di Universitas Mahasaraswati Denpasar, sehingga lebih termotivasi untuk belajar menjadi konsumen yang cerdas dan dapat membuat keputusan keuangan yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behaviour*

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Ajzen's mengatakan TPB telah diterima secara luas sebagai alat untuk menganalisis perbedaan antara sikap dan niat serta sebagai niat dan perilaku. Dalam hal ini, upaya untuk menggunakan TPB sebagai pendekatan untuk menjelaskan *whistle blowing* dapat membantu mengatasi beberapa keterbatasan penelitian sebelumnya, dan menyediakan sarana untuk memahami kesenjangan luas diamati antara sikap dan perilaku (Park dan Blenkinsopp 2009).

Ajzen dan Fishben (1988) menyempurnakan *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan memberikan nama TPB. TPB menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subyektif, kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh (Sulistomo dan Prastiwi 2011). *Theory of Planned Behavior* (TPB)

tampaknya sangat cocok untuk menjelaskan niat pengungkapan kecurangan (*whistle blowing*), dalam hal ini adalah tindakan yang dilakukan didasarkan pada proses psikologis yang sangat kompleks (Gundlach, dkk, 2003). TPB menjelaskan bahwa niat individu untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor, yaitu : *attitude toward the behavior*, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku.

Dari beberapa definisi *Theory of Planned Behaviour* menurut beberapa peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Theory of Planned Behaviour* adalah niat yang timbul dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal dari individu tersebut. Niat untuk melakukan suatu perilaku tersebut dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu *attitude toward the behavior*, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku.

2.1.2 *Financial Management Behavior*

Financial management behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. *Financial management behavior* merupakan salah satu konsep keuangan yang sangat penting. Berdasarkan pendapat para ahli mengatakan bahwa *financial management behavior* merupakan ilmu yang menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan dan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan baik dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. *Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam

mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013).

Tabel 2.1
Indikator *Financial Management Behavior*

No	Penelitian & Tahun	Indikator
1	Putri dan Tasman (2019)	Indikator <i>Management Financial Behavior</i> : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Consumtion.</i> 2. <i>Cash-flow Management.</i> 3. <i>Saving and Investment.</i> 4. <i>Credit Management.</i>

Menurut Dew dan Xiao (2011) perilaku manajemen keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal, yaitu :

1) *Consumtion*

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Herdjiono et al. 2016). *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia elakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya.

2) *Cash-flow management*

Arus kas merupakan indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan pemasukan dan pengeluaran uang.

3) *Saving and Investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi dimasa depan. Uang harus di simpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (Herdjiono. 2016).

4) *Credit Management*

Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

2.1.3 *Financial Attitude*

Menurut Robbins & Judge (2017) sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. *Financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan

keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Sikap memiliki 3 (tiga) komponen utama yang terdiri dari (Robbins & Judge):

1) Kognitif

Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagian yang lebih penting dari sikap.

2) Afektif

Afektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

3) Perilaku

Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang. Setiap individu yang selalu menerapkan *financial attitude* di dalam kehidupannya akan mempermudah individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, seperti mengelola keuangan, menyusun anggaran pribadi dan membuat keputusan berinvestasi yang tepat.

Dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* adalah keadaan seseorang.

Pendapat atau penilaian terhadap uang yang diterapkan atau diaplikasikan

kedalam sikap. *Financial attitude* dapat membantu seseorang dalam berperilaku terhadap keuangan baik dalam pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan dan bagaimana keputusan yang akan diambil.

Ada empat dimensi indikator dari *financial attitude* menurut *money attitude scale* (MAS) yaitu :

1) *Power-prestige*

Faktor ini menggunakan uang sebagai alat untuk mempengaruhi maupun memberikan kesan kepada orang lain dan juga merupakan simbol kesuksesan. Bagi sebagian orang, uang berarti kekuatan digunakan untuk membeli status, kekuasaan dll.

2) *Distrus*

Pada faktor ini disebut juga dengan *price sensitivity*. Karena bagi sebagian orang memiliki sikap yang sensitif terhadap harga yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Sehingga adanya kemungkinan setiap orang memiliki kemampuan untuk melakukan *financial management behavior* yang baik dan lebih efisien.

3) *Anxiety*

Faktor ini melihat uang sebagai sesuatu sumber yang mendatangkan kecemasan. Dengan adanya tingkat kekhawatiran maupun kecemasan yang tinggi dalam menggunakan uang akan berakibat pada berkurangnya intensitas dorongan untuk melakukan pembelian terhadap barang ataupun jasa.

4) *Retention-time*

Faktor yang berkaitan dengan waktu penyimpanan untuk masa depan. Hal ini dapat berarti dibutuhkan perencanaan dalam menggunakan maupun membelanjakan uang yang bermanfaat pada masa depan.

Tabel 2.2
Indikator *Financial Attitude*

NO	Penelitian & Tahun	Indikator
1	Dewi, Ratna Sari. (2017)	Indikator <i>Financial Attitude</i> : 1. Pola pikir pengelolaan uang dengan baik 2. Sikap kepuasan berbelanja. 3. Sikap tidak ingin menghabiskan uang.

Menurut (Dewi, Ratna Sari.2017) ada beberapa indikator sikap keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pola pikir pengelolaan uang dengan baik, bagaimana seseorang bersikap dalam mengelola keuangan tersebut.
- 2) Sikap kepuasan berbelanja yaitu kepuasan sebagai tanggapan emosional pada evaluasi terhadap pengalaman konsumsi suatu produk atau jasa. Sikap tidak ingin menghabiskan uang dalam hal ini seseorang tidak hanya menghabiskan uangnya untuk berbelanja tetapi juga disisihkan untuk hal lainnya seperti untuk menabung.

- 3) Kenyamanan memiliki uang dalam hal ini seseorang akan merasa senang karena dapat memenuhi segala kebutuhan atau keinginannya karena memiliki uang.

2.1.4 *Financial Knowledge*

Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2006). Pengetahuan mengenai keuangan semakin berkembang dan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Praktek pendidikan keuangan juga sangat dekat dan melekat dengan kehidupan sehari-hari seperti bagaimana mempergunakan pendapatan yang diperoleh dan mengelola pendapatan tersebut untuk investasi ataupun untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya pendidikan keuangan baik jika diajarkan diusia dini agar kelak ketika beranjak dewasa, seseorang itu dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik untuk sehari-hari maupun untuk jangka waktu yang panjang. Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. Pengetahuan keuangan dapat tersalurkan dan dapat dipahami dengan baik melalui edukasi keuangan atau *financial literacy*.

Tabel 2.3
Indikator *Financial Knowledge*

NO	Penelitian & Tahun	Indikator
1.	Dewi, Ratna Sari. 2017	Indikator <i>Financial Knowledge</i> : 1. Pengetahuan umum keuangan. 2. Pengetahuan manajemen uang 3. Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi.

Ada beberapa indikator dalam pengetahuan keuangan (Dewi, Ratna Sari. 2017), yaitu:

- 1) Pengetahuan umum keuangan, pengetahuan untuk mengelola keuangan untuk mengambil keputusan keuangan
- 2) Pengetahuan manajemen uang, pada aspek ini bagaimana kemampuan terhadap cara pengelolaan uang yang dimiliki dan kemampuan dalam melakukan analisis terhadap sumber pendapatan.
- 3) Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, secara umum tabungan merupakan pendapatan yang diperoleh oleh individu dan tidak digunakan untuk konsumsi. Sedangkan investasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.5 Parental Income

Parental Income adalah pendapatan atau gaji yang diterima oleh orang tua, baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam pekerjaan maupun

tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Tingkat pendapatan orang tua bervariasi antara satu dengan yang lain tergantung pada jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, masa kerja dan jumlah anggota masyarakat. Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan dibayar mingguan, bulanan, bahkan tahunan (Pulungan, 2021).

Pendapatan orang tua juga mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, perbedaan tingkat pendapatan orang tua akan berdampak pada munculnya perbedaan pemahaman dan persepsi sehingga membentuk perilaku yang berbeda dalam mengelola keuangan.

Tabel 2.4
Indikator *Parental Income*

No	Penelitian & Tahun	Indikator
1.	Sukma,I. A. 2015	Indikator <i>Parental Income</i> : 1. Pendapatan yang diterima setiap bulan 2. Sumber pendapatan 3. Tanggungan beban perbulan

Ada beberapa indikator menurut pendapatan (Sukma,I.A.2015), yaitu:

- 1) Sumber pendapatan adalah berasal dari mana pendapatan yang didapat oleh orang tua apakah bekerja dengan orang lain dengan pendapatan yang diterima setiap bulannya atau pendapatan yang diterima karena hasil usaha yang dimiliki sendiri.

- 2) Besar pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diperoleh orang tua dan hasil bekerja.
- 3) Tanggungan beban adalah jumlah beban yang ditanggung orang tua seperti jumlah anak.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian yang dilakukan ini, diperlukan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti yang terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan dapat dilihat ditabel 2.5.

Tabel 2.5
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Raden Irna Afriani, Rika Kartika (2021).	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Tingkat	Variabel Independen: <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Locus Of Control</i> Variabel Dependen: <i>Financial</i>	Deskriptif, Random Sampling	Hasil Penelitian menunjukan bahwa <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Locus Of Control</i> berpengaruh terhadap

		Akhir Jurusan Akuntansi Universitas Bina Bangsa	<i>Management Behavior</i>		<i>Financial Managem ent Behavior.</i>
2.	Agnes Juwita Sibagaring , Siska Wulandari (2021)	Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan <i>Locus Of Control Internal</i> Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. (Studi pada Mahasiswa Ekonomi	Variabel Independen : Pendapatan, Siakap Keuangan dan Locus Of Control internal Variabel Dependen : Perilaku Keuangan	Deskriptif	Hasil penelitian menunjuk kan pendapata n, sikap keuangan, <i>locus of control internal</i> , dan literasi keuangan berpengar uh terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan

		Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negri se-Kota Semarang)			berhasil memediasi sikap keuangan dan <i>locus of control internal</i> terhadap perilaku keuangan, namun tidak berhasil memediasi pendapata n.
3.	Agnes Juwita Sibagari ang, dkk (2021)	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge</i> dan <i>Income</i>	Variabel Independen : <i>Financial Attitude, Financial Knowledge</i>	Deskriptif	Hasil penelitian menunjuk kan bahwa <i>Financial Attitude</i>

		terhadap <i>Financial Management Behavior</i> (study kasus pada mahasiswa universitas pelita bangsa prodi manajemen angkatan 2017	dan <i>Income</i> Variabel Dependen : <i>Financial Management Behavior</i>		berpengaruh positif terhadap <i>Financial Management Behavior</i> sedangkan <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Income</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i>
4.	Eko Budiono (2020)	Analisis <i>Financial Knowledge,</i>	Variabel Independen : <i>Financial</i>	Deskriptif, <i>Probability Sample</i>	Variabel <i>Financial Knowledge</i>

		<p><i>Financial Attitude, Locus Of Control, Financial Management Behavior</i></p> <p>Masyarakat Kota Kediri</p>	<p><i>Knowledge, Financial Attitude, Parental Income, Locus Of Control</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Financial Management Behavior</i></p>		<p><i>e, Financial Attitude, Locus Of Control</i></p> <p>berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> sedangkan variabel <i>Parental Income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Managem</i></p>
--	--	---	--	--	--

					<i>ent Behavior.</i>
5.	Reza Rahayu, Supri Wahyudi Utomo (2019)	Pengaruh <i>Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa</i>	Variabel Independen : <i>Financial Attitude dan Financial Knowledge</i> Variabel Dependen : <i>Financial Management Behavior</i>	Populasi dan Sampel, <i>Proportio n ate Stratified Random Samplong</i>	Hasil penelitian ini menjukka n bahwa <i>Financial Attitude dan Financial Knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Managem ent Behavior</i> mahasiswa.
6.	Fadilla Khairani, Mohamm	Analisis Pengaruh <i>Financial</i>	Variabel Independen : <i>Financial</i>	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian menunjuk

	<p>ad Fany Alfarisi (2019)</p>	<p><i>Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Perental Income Terhadap Financial Management Behavior</i> pada mahasiswa SI Universitas Andalas Padang</p>	<p><i>Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income Variabel</i> : Dependen : <i>Financial Management Behavior</i></p>	<p>kan bahwa <i>Financial Attitude</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan, <i>Financial Knowledge</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan Pendidikan Orang Tua dan <i>Parental Income</i> memiliki</p>
--	--	---	--	--

					<p>pengaruh</p> <p><i>negative</i></p> <p>dan</p> <p>signifikan</p> <p>terhadap</p> <p><i>Financial</i></p> <p><i>Managem</i></p> <p><i>ent</i></p> <p><i>Behavior</i></p> <p>Mahasiswa</p> <p>a S1</p> <p>Universita</p> <p>s Andalas</p> <p>Padang</p>
7.	Rafiqah Asaff, dkk (2019)	<p>Pengaruh</p> <p><i>Financial</i></p> <p><i>Attitude</i>, dan</p> <p><i>Financial</i></p> <p><i>Knowledge</i></p> <p>Terhadap</p> <p><i>Financial</i></p> <p><i>Management</i></p> <p><i>Behavior</i></p> <p>(Studi Kasus</p>	<p>Variabel</p> <p>Independen : <i>Financial</i></p> <p><i>Attitude</i>, dan</p> <p><i>Financial</i></p> <p><i>Knowledge</i></p> <p>Variabel</p> <p>Dependen : <i>Financial</i></p> <p><i>Management</i></p>	<p>Deskriptif,</p> <p>Uji</p> <p>Validitas</p> <p>dan</p> <p>realibitas,</p> <p>Uji</p> <p>Asumusi</p> <p>Klasik</p> <p>Analisis</p> <p>Linier</p>	<p>Hasil</p> <p>Penelitian</p> <p>menujukk</p> <p>an bahwa</p> <p><i>Financial</i></p> <p><i>Attitude</i></p> <p>dan</p> <p><i>Financial</i></p> <p><i>Knowledg</i></p> <p><i>e</i> memiliki</p>

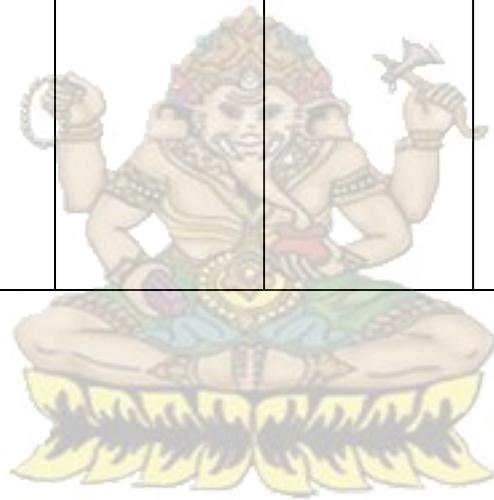
		pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Konsetrasi Keuangan Universitas Andi Jemma Palopo)	<i>Behavior</i>	Berganda	hubungan yang positif terhadap <i>Financial Managem ent Behavior</i> pada mahasiswa a Fakultas Ekonomi Konsetrasi Keuangan Universita s Andi Jemma Palopo
8.	Nurul Rohmah, dkk (2021)	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial</i>	Variabel Independen : <i>Financial Knowledge,</i>	Analisis regresi berganda, uji	Hasil Penelitian menunjukan bahwa

		<p><i>Attitude</i>, dan <i>Internal</i> <i>Locus Of</i> <i>Control</i> Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan</p>	<p><i>Financial</i> <i>Attitude</i> dan <i>Internal</i> <i>Locus Of</i> <i>Control</i> Variabeel Dependen : Perilaku Manajemen Keuangan</p>	<p>normalitas , uji multikolin i eritas, uji heteroske dasitisitas</p>	<p><i>Financial</i> <i>Knowledg</i> <i>e</i> tidak berpengar uh positif dan signifikan terhadap perilaku manajeme n keuangan sedangkan <i>Financial</i> <i>attitude</i> dan <i>Internal</i> <i>locus of</i> <i>control</i> berpengar uh positif dan signifikan terhadap</p>
--	--	---	---	--	---

					perilaku manajemen keuangan
9.	Octa Briyani Anggre Fariska (2020)	Pengaruh <i>Parental Income dan Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> mahasiswa yang dimediasi oleh <i>Locus Of Control</i>	Variabel Independen : <i>Parental Income dan Financial Knowledge</i> Variabel, <i>Locus Of Control</i> Dependen : <i>Financial Behavior</i>	Analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial Knowledge</i> dimediasi oleh <i>Locus Of Control</i> Berpengaruh positif dan signifikan pada <i>Financial Behavior</i> sedangkan

					<i>Parental Income</i> tidak berpengaruh pada <i>Financial Management Behavior</i>
10	Irine Herdjiono, dkk (2016)	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental</i> Terhadap <i>Personal Financial Management Behavior</i>	Variabel Independen : <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Parental Income</i> Variabel Dependen : <i>Financial Management Behavior</i>	Uji asumsi klasik, Regresi Linier berganda, Koefisien determinasi	Hasil penelitian menunjukkan <i>Financial Attitude</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> sedangkan <i>Financial</i>

					<i>Knowledge</i> <i>e,</i> dan <i>Parental</i> <i>Income</i> tidak berpengar uh terhadap <i>Financial</i> <i>Managem</i> <i>ent</i> <i>Behavior</i>
--	--	--	--	--	--



UNMAS DENPASAR